

ABSTRAK

Setiap tahun permasalahan lingkungan menjadi isu nasional terjadi di banyak belahan dunia. Dewasa ini, kerusakan lingkungan sudah berada dalam tahap yang memprihatinkan. Bencana alam, beragam jenis penyakit berkembang sejalan dengan situasi kondisi aktual alam. Pelaku utama degradasi alam adalah manusia itu sendiri. Kerakusan dan ketamakan manusia berujung kepada eksploitasi sumber daya alam secara ekstrem. Alam hanya dilihat sebagai instrumen pemuas kebutuhan manusia, sehingga bumi dan segala isinya tidak bernilai intrinsik di hadapan mereka. Pandangan antroposentrisme yang keliru juga menjadi salah satu faktor kerusakan lingkungan hidup kian hari kian signifikan.

Penulisan tesis ini berupaya merumuskan program pastoral lingkungan hidup bagi Keuskupan Purwokerto dengan berlandaskan pada konsep ekologi integral yang dikembangkan oleh Paus Fransiskus dan Sallie McFague. Penelitian ini bertujuan untuk merancang suatu program pastoral yang kontekstual, relevan, aplikatif, dan berkelanjutan guna memperkuat keterlibatan Gereja lokal dalam merespons krisis ekologi dewasa ini.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yang dikombinasikan dengan analisis kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, meliputi tiga komponen berikut: (1) pemadatan atau reduksi data, (2) penyajian atau uraian sistematis atas data yang telah diperoleh, (3) interpretasi berupa penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui telaah atas ensiklik *Laudato Si*, kajian dari buku-buku Sallie McFague, dan jurnal ilmiah yang terkait dengan gagasan ekologi integral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paus Fransiskus dan Sallie McFague sama-sama mengusung konsep ekologi integral. Mereka berdua memberikan landasan filosofis-teologis yang kuat untuk pastoral lingkungan hidup. Kontekstualisasi gagasan dari kedua tokoh tersebut menghasilkan tiga usulan rancangan reksa pastoral: (1) temu pegiat dan pemerhati lingkungan hidup, (2) perayaan liturgi dan katekese ekologi, (3) pengolahan sampah ekologis dan mandiri. Pada bagian akhir tulisan, beberapa catatan kritis dan saran dipaparkan, sehingga program lingkungan hidup mengusahakan alam untuk terus lestari, terawat, adil, setara, integral dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Every year, environmental issues become national issues in many parts of the world. Today, environmental damage has reached an alarming stage. Natural disasters and various types of diseases are developing in line with the current state of nature. The main perpetrator of natural degradation is humans themselves. Human greed and avarice have led to the extreme exploitation of natural resources. Nature is seen only as an instrument to satisfy human needs, so that the earth and all its contents have no intrinsic value in their eyes. The erroneous anthropocentric view is also one of the factors contributing to the increasingly significant damage to the environment.

This thesis attempts to formulate an environmental pastoral program for the Diocese of Purwokerto based on the concept of integral ecology developed by Pope Francis and Sallie McFague. This study aims to design a contextual, relevant, applicable, and sustainable pastoral program to strengthen the involvement of the local Church in responding to the current ecological crisis.

This study uses a literature review method, combined with qualitative analysis as stated by Miles and Huberman, covering the following three components: (1) data condensation or reduction, (2) systematic presentation or description of the data obtained, (3) interpretation in the form of drawing conclusions. The data was obtained through a review of the *Laudato Si* encyclical, a study of Sallie McFague's books, and scientific journals related to the idea of integral ecology.

The results of the study show that Pope Francis and Sallie McFague both promote the concept of integral ecology. They both provide a strong philosophical-theological foundation for environmental pastoral care. The contextualization of the ideas of these two figures resulted in three proposed pastoral care designs: (1) meeting of environmental activists and observers, (2) liturgy and ecological catechesis celebration, (3) ecological and self-sufficient waste management. In the final section of the article, several critical notes and suggestions are presented so that environmental programs strive to preserve nature in a sustainable, equitable, integral, and sustainable manner.